

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah Angka Kematian Bayi (AKB). AKB di Indonesia sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2007). Penyebab kematian terbanyak disebabkan karena kurang gizi, dehidrasi karena muntaber dan infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Tuberculosis (TBC), *Diphtheri*, *Pertusis*, Tetanus, Polio, Campak, dan Hepatitis. Salah satu upaya untuk memberantas penyakit-penyakit tersebut adalah dengan upaya pengebalan/ imunisasi (Depkes, 2009).

Upaya imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956, upaya ini merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling efektif. Dengan upaya imunisasi terbukti bahwa penyakit cacar telah terbasmi dan Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974 (Depkes, 2009).

Mulai tahun 1977 upaya imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penurunan terhadap penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi (PD3I) yaitu, Tuberkulosis, *Diphtheri*, Pertusis, Tetanus, Campak, Polio, serta Hepatitis B (Depkes, 2009).

Pemberian Imunisasi merupakan salah satu upaya penurunan angka *morbiditas* dan *mortalitas* terhadap penyakit TBC, Difteri, Tetanus, Pertusis, Polio, Campak, dan Hepatitis B. Kelengkapan imunisasi sangat penting, karena dengan imunisasi bayi akan terlindungi dari penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian. Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap berarti bayi tidak mendapat kekebalan yang maksimal atau bahkan tidak mendapatkan perlindungan sama sekali terhadap penyakit infeksi tersebut (Depkes, 2009).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi menimbulkan rasa tidak butuh terhadap imunisasi sehingga muncul permasalahan cakupan imunisasi dan ketidaktepatan pelaksanaan jadwal pemberian imunisasi. Pengetahuan dapat mengubah pemahaman orang dari tidak tahu menjadi tahu atau rendah menjadi tinggi yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada perilaku (Depkes, 2009).

Selain itu pengetahuan bisa berpengaruh pada faktor lain, misalnya walaupun jarak pelayanan kesehatan jauh tetapi apabila ibu mengerti pentingnya imunisasi, ibu akan berusaha datang ke pelayanan kesehatan tersebut (Martini, 2004). Adanya anggapan masyarakat bahwa pemberian imunisasi pada bayinya tidak penting karena mereka percaya bahwa hanya dengan gizi yang baik anaknya tetap sehat. Pada umumnya untuk imunisasi awal ibu mau mengimunisasi bayinya, tetapi setelah itu bayi tidak diimunisasikan lagi dengan alasan setelah diimunisasi anaknya malah menjadi sakit karena disuntik kuman-kuman (Depkes, 2009).

Faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi adalah akses ke pelayanan kesehatan dan sosial budaya, serta adanya anggapan bahwa pemberian imunisasi bisa diberikan kapan saja tanpa melihat jadwal interval waktu pemberian imunisasi. Jadwal imunisasi IDAI secara berkala akan dievaluasi untuk penyempurnaan berdasarkan pada hasil penelitian mengenai perubahan pola penyakit. Jadwal imunisasi tahun 2004 berbeda dengan jadwal terdahulu pada interval DPT 1, 2, 3 dan Polio 1, 2, 3 serta interval Hepatitis B ke-2 dan ke-3. perubahan ini dilakukan berdasarkan bukti bahwa pada interval pemberian vaksin yang baru tersebut menghasilkan *imunogenisitas* yang maksimal. Jadwal baru mempermudah pemberian vaksin kombinasi, khususnya vaksin kombinasi DPT dengan Hib (DPT/Hib) (Depkes, 2009).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan imunisasi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang imunisasi melalui penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat. Untuk itu dilaksanakan program pelatihan imunisasi dimulai dari dinas kesehatan tingkat Propinsi, Kabupaten dan diteruskan ke wilayah Puskesmas. Sosialisasi imunisasi sudah dilaksanakan oleh seluruh petugas kesehatan Puskesmas di wilayah kerja masing-masing dengan sasaran meliputi: ibu hamil pada waktu ANC, kader posyandu, perangkat desa, tokoh masyarakat, PKK, dan dukun bayi. Dengan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk mau mengimunisasikan bayinya (Depkes, 2009).

Dalam hal ini peran orang tua, khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi adalah ibu. Demikian juga tentang pengetahuan,

kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu. Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan seorang ibu akan mempengaruhi kepatuhan atau ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Masalah pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara (studi pendahuluan) pada bulan Februari 2012 di Desa Tasikmadu, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo didapatkan jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar sebanyak 30 bayi dan ditemukan sebanyak 19 bayi (63,3%) bayi yang tidak tepat terhadap jadwal pemberian imunisasi dasar sedangkan bayi yang tidak lengkap dalam pelaksanaan imunisasi sebanyak 14 bayi (46,7%). Ketidaktepatan dalam jadwal pemberian imunisasi dasar dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan jadwal imunisasi dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dilakukan identifikasi permasalahan “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.
- b. Untuk mengetahui ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi petugas kesehatan

Petugas kesehatan khususnya bidan desa dapat meningkatkan penyuluhan khususnya pada ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

b. Bagi Stikes Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menambah bahan pustaka bagi mahasiswa serta pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu

Menambah pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang pemberian imunisasi dasar sehingga meningkatkan motivasi ibu terhadap pentingnya manfaat imunisasi dasar dan ketepatan dalam pemberian imunisasi pada bayi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar atau informasi awal untuk penelitian kebidanan selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan permasalahan imunisasi dasar.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” belum pernah dilakukan sebelumnya. Tetapi penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Umi Latifah (2004) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Ketaatan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Sedayu, Bantul tahun 2003	Desain penelitian dengan pendekatan waktu <i>Cross Sectional</i> . Uji statistik yang digunakan adalah <i>Chi square</i> . Tehnik pengambilan sampel dengan total sampling Alat pengumpulan data dengan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketaatan pemberian imunisasi dasar dengan nilai $p = 0,087$.	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi penelitian.
2	Nuryanti (2007) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Legetan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Tahun 2007	Desain penelitian Korelasi Analitik dengan pendekatan waktu <i>Cross Sectional</i> . Tehnik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> Alat pengumpulan data kuesioner, Uji analisis data kendall tau	Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai $p = 0,017$.	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, waktu dan lokasi penelitian.
3	Juliawati (2008) Hubungan tingkat Pengetahuan	Desain penelitian deskriptif Pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi menghasilkan	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik